



Buletin Bulanan

DEWAN RISET DAERAH KALIMANTAN TIMUR

JELE'VAN (NAGA) KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR

Kronologis Cerita



Sumber utama cerita merupakan seorang anak muda bernama Slamet 23 tahun seorang pekerja emas disepertaran sungai Mahakam, cerita ini bermula pada pertengahan bulan Desember 2009 lalu diwaktu senjang diluar dari rutinitas bekerja mencari emas Slamet beserta seorang teman sesama pencari emas sedang berburu dimana diwaktu perjalanan pulang dari berburu hendak kembali ke sampan (perahu) di seputaran kawasan hulu sungai mahakam tepatnya hulu Riam Haloq mereka bertemu dengan seekor ular besar yang

biasa disebut masyarakat jeleva'an (naga) sedang melintas disungai mahakam mengarah ke hulu sungai, menurut slamet yang pada saat kejadian sempat mendokumentasikan momen tersebut dengan sebuah handphone miliknya yang saat ini sudah tersebar dimasyarakat dan telah dipublikasikan di media masa, besar ular tersebut diperkirakan 3 kali lebih besar dari drum minyak yang biasa digunakan untuk menyimpan bahan bakar bagi para pemilik kapal disepertaran Long Bagun dan panjang ular tersebut mencapai 60M sampai dengan 80M, warna kulit ular hitam dengan mata yang cukup besar sesuai dengan ukuran ular tersebut.

Karakteristik Lokasi



Penampakan Ular Besar dilokasi Riam Haloq



Kondisi lokasi kejadian setelah penampakan



Kondisi lokasi kejadian pada saat air pasang



Kondisi lokasi kejadian di hulu Riam Haloq

Pada lokasi penempakan diketahui memiliki kerakteristik yang tidak jauh berbeda dengan kondisi lokasi disepanjang sungai Mahakam secara umum, dimana beberapa jenis vegetasi yang identik tumbuh disepanjang sungai Mahakam sama dengan vegetasi yang terdapat di lokasi penempakan ular besar yang diperkirakan berada di hulu Riam Haloq dikawasan hulu sungai Mahakam sendiri, sedangkan untuk jenis tanah pun tidak jauh berbeda yaitu lempung berpasir (masih perlu penelitian lebih lanjut), dihilir lokasi penampakan ular besar memiliki karekteristik yang sedikit berbeda yaitu terdapat bebatuan sungai dari berbagai ukuran.

Secara umum kondisi sungai Mahakam pada bagian hulu lebih banyak berbatu dan tebing-tebing yang memiliki karakteristik unik, dimana pembentukan terjadi secara alamiah akibat pasang dan surutnya air sungai yang mengakibatkan pengikisan pada tebing-tebing disepanjang sungai mengakibatkan longsor dan membentuk riam secara alamiah, sedangkan pada hilir sungai lebih sedikit ditemukan lokasi-lokasi yang berbatu dan bertebing hal ini dimungkinkan aktifitas masyarakat dan pembukaan lahan yang terjadi secara besar-besaran dihilir sungai mengakibatkan pendangkalan sungai dan banjir.

Mistis/Firasat

Sebelum mengalami kejadian perjumpaan dengan ular besar tersebut, Slamet sempat mendapatkan sebuah mimpi yang sama selama tiga kali berturut-turut, dimana didalam mimpi tersebut dia (slamet) didatangi seekor ular yang ukurannya sangat besar begitu pula setelah mengalami perjumpaan dengan ular besar tersebut dia kembali mendapatkan sebuah mimpi yang berulang selama tiga kali berturut-turut. Dalam mimpi tersebut sang ular berpesan agar tidak menceritakan kejadian ini kepada orang lain dimana bila dia menceritakan kejadian tersebut kepada orang lain ular tersebut tidak akan pernah muncul kembali.

Cerita Rakyat

Naga atau yang disebut Jeleva'an bagi suku dayak bahu diseputaraan hulu sungai Mahakam merupakan cerita rakyat yang diyakini benar keberadaannya oleh sebagian masyarakat didesa Long Bagun dan sekitarnya, dimana Jeleva'an digambarkan sebagai seekor naga yang sangat besar dengan kedua tanduk dikepala dan bebentuk seperti tanduk rusa (payau), ada dua jenis ular besar yang diyakini menghuni sungai Mahakam oleh masyarakat sekitar sungai yaitu Jeleva'an dan Lembu, dua jenis ular ini berbeda dimana untuk Jeleva'an merupakan jenis ular yang dianggap seekor jantan dan Lembu adalah betinanya, jeleva'an berwarna hitam dan memiliki tanduk sedangkan lembu merupakan jenis ular Phyton yang banyak terdapat diseputaran kampung hanya saja ukuran dan warna bagian bawah leher kemerahan.

Disebagian masyarakat hulu sungai Mahakam banyak yang sudah melihat langsung jenis ular Lembu sedangkan untuk jenis Jeleva'an sendiri sangat sedikit yang bisa melihatnya, hubungan kemunculan ular besar baik itu Jeleva'an dan Lembu sendiri menyimpan banyak cerita menarik seputaran kondisi sungai Mahakam dimana setiap kemunculan dua jenis satwa ini selalu dihubungkan dengan banjir besar yang sering terjadi hampir disetiap tahun disepanjang sungai Mahakam. Tanda-tanda kemunculan satwa ini biasanya menimbulkan gejala hujan akan turun dengan ditandainya guntur dan petir yang hebat diseputaran kemunculan satwa tersebut dan mengakibatkan intensitas air sungai menjadi meluap tinggi dan menyebabkan banjir disebagian desa yang ada diseputaran sungai Mahakam. (beberapa wawancara narasumber terekam dalam video).

Redaksi

Masih ingat berita yang dirilis oleh media lokal seputar kemunculan Ular besar sepanjang hampir 50 meter di sungai Mahakam beberapa tahun yang lalu ? Para peneliti satwaliar sangat sibuk pada waktu itu dan seorang peneliti Jepang mengatakan kalau berita itu benar, maka itu memecahkan rekor karena selama ini ular Python terpanjang yang ditemui hanya mencapai 30 meter.

Tulisan di atas adalah tulisan tentang pelacakan ular besar tersebut, karena percaya atau tidak berita koran itu dibenarkan oleh sebagian penduduk di tepian Mahakam. Pertanyaannya dikembalikan kepada mereka yang mengambil foto itu, apakah ada rekayasa atau tidak ? Perlu diketahui bahwa peneliti mencoba mengambil gambar di tempat/lokasi dimana diperkirakan gambar ular itu pertama kali diambil, tapi foto tersebut tidak jadi. Wallahualam **Selamat memperingati hari kesaktian Pancasila.**